

ANALISIS PENERAPAN MANAJEMEN SYARI'AH PADA HOTEL SYARI'AH SAMUDRA KOTA JAMBI

Khalish Alwa Aritzu¹, Youdhi Prayogo², Khusnul Istiqomah³
khalisalwaaritzu@gmail.com¹, youdhiprayogo@uinjambi.ac.id²,
khusnulrahman@uinjambi.ac.id³
UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi penerapan manajemen syari'ah di Hotel Syari'ah Samudra Jambi, seperti apakah sudah sesuai dengan prinsip syari'ah, apakah sudah memiliki sertifikat dan diawasi oleh DSN=MUI. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan fokus pada operasional prinsip manajemen dalam penerapan syari'ah. Lokasi penelitian adalah Jl.Sunan Gn. Jati, Kenali Asam Bawah, Kota Baru, Kota Jambi. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta dianalisis menggunakan teknik pengumpulan data, reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hotel Syari'ah Samudra Jambi belum mendapatkan Sertifikat Usaha Hotel Syari-ah, manajemen yang belum diawasi oleh Dewan Pengawas Syari'ah dan masih ada ornamen-ornamen seperti lukisan manusia yang bertentang dengan prinsip syari'ah. Meskipun begitu untuk makanan dan minuman di restoran hotel ini sudah memiliki sertifikat halal dari MUI. Berbagai rekomendasi diberikan berdasarkan hasil penelitian, termasuk untuk mengambil Sertifikat Usaha Hotel Syari'ah agar dapat diawasi langsung oleh Dewan Pengawas Syari'ah.

Kata Kunci: Manajemen Penerapan Syari'ah, Hotel Syari'ah, Sertifikat Usaha Hotel Syari'ah, DSN-MUI.

ABSTRACT

This research aims to investigate the implementation of sharia management at the Hotel Syari'ah Samudra Jambi, such as whether it is in accordance with sharia principles, whether it has a certificate and is supervised by DSN=MUI. The research method used is qualitative with a focus on operational management principles in the application of sharia. The research location is Jl. Sunan Gn. Teak, Get to Know Lower Acid, Kota Baru, Jambi City. Data was obtained through observation, interviews and documentation, and analyzed using data collection techniques, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The research results show that the Samudra Jambi Syari'ah Hotel has not received a Syari'ah Hotel Business Certificate, the management has not been supervised by the Sharia Supervisory Board and there are still ornaments such as human paintings that are contrary to sharia principles. However, the food and drinks in this hotel restaurant already have a halal certificate from the MUI. Various recommendations were given based on the research results, including obtaining a Sharia Hotel Business Certificate so that it could be directly supervised by the Sharia Supervisory Board.

Keywords: Management of Sharia Implementation, Sharia Hotels, Sharia Hotel Business Certificate, DSN-MUI.

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia dan dapat mempromosi pariwisatanya menggunakan atau menempatkan dalam kerangka syari'ah. Wisata syari'ah tidak hanya wisata religi seperti tempat ibadah, makam para wali dan benda-benda antik bersejarah, tetapi juga mencakup banyak industri seperti restoran, spa, sauna, biro perjalanan syari'ah dan hotel syari'ah. Hal ini menunjuk bahwa sistem ekonomi Islam telah berkembang cukup luas, awalnya hanya melibatkan perdagangan produk halal, berkembang ke sektor keuangan dan sekarang berkembang menjadi cara hidup yang dapat mencakup keramahan, waktu luang, perawatan dan kesehatan. Konsep wisata syari'ah telah mengambil alih negara tetangga kita yang menamakan dirinya "True Asia". Malaysia memulai wisata syari'ah sebelum banyak negara lain melihatnya, sehingga kini menjadi negara yang paling banyak dikunjungi wisatawan muslim.

Salah satu komponen industri pariwisata tersebut adalah industri perhotelan. Hal ini terlihat dari kenyataan bahwa fungsi utama perhotelan yang dijual oleh industri perhotelan adalah penyewaan kamar atau akomodasi. Namun bagi investor yang tertarik dengan industri perhotelan bukan hanya sekedar tempat menginap, tetapi hotel dilengkapi dengan gedung atau ballroom untuk hiburan. Oleh karena itu, hotel juga dapat dijadikan sebagai tempat akomodasi dan hiburan.

Selain itu, hotel syari'ah memang didesain untuk meningkatkan kualitas moral dan karakter seseorang. Hal ini tercermin dari nilai-nilai maqashid syari'ah (tujuan syari'ah) dimana tujuan syari'ah adalah memberikan nilai untuk kemaslahatan masyarakat luas. Selain itu, pengembangan hotel syari'ah dinilai sebagai penunjang pariwisata yang tidak hanya berorientasi pada tujuan komersial. Tetapi juga selalu menjunjung tinggi nilai-nilai luhur agama dan bangsa.

Kepuasan konsumen menjadi salah satu prioritas tidak terkecuali hotel syari'ah, karena dapat menentukan sukses tidaknya operasional hotel. Konsumen yang tidak puas tentunya tidak akan kembali lagi ke pelayanan hotel, apalagi banyak pilihan hotel lain yang menawarkan fasilitas, harga dan keunikan yang berbeda-beda. Tujuan dari semua ini adalah untuk membangkitkan minat konsumen dan jika mungkin untuk memilih layanan yang ditawarkan oleh hotel.

Pengelolaan dan penerapan hotel syari'ah di dalam hotel sendiri masih sangat jarang. Padahal ini merupakan salah satu kebutuhan umat Islam di Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Mengingat begitu banyak umat Islam yang sering bepergian ke luar kota untuk berbagai keperluan seperti bisnis, kunjungan keluarga atau bahkan dakwah, seperti kebanyakan ustadz Indonesia yang sering berkeliling kota dan menyampaikan dakwah Islami. Sebagai perusahaan, hotel syari'ah yang akan dibangun harus berdasarkan aturan syari'ah dengan label syari'ah. Dan hotel juga harus menjalankan bisnisnya sesuai dengan prinsip syari'ah yang mendukung nilai-nilai agama Islam.

Dalam masalah pemasaran dan penjualan tidak boleh menipu, misalnya dengan mengumpulkan barang dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan yang lebih tinggi, dan kemungkinan riba harus dikecualikan dalam proses pembayaran. Meskipun pada dasarnya ada komponen hotel yang ditentukan oleh pemerintah dan komunitas industri perhotelan dalam hal fasilitas, format produk dan layanan, dan format layanan agar manajemen hotel syari'ah dapat menggunakan tahapan harmonisasi yang berbeda.

Perbedaan ini disebabkan oleh hotel syari'ah tidak mengandung unsur minuman haram dan judi yang terdapat didalam casino hotel itu sendiri. Dalam islam, segala hal perjudian telah dilarang sesuai dengan firman Allah SWT. Q.S. Al-Ma'idah [5] ayat 90-91 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan”. (Q.S. Al-Maidah [5]: 90).

إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقِعَ بَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ وَيَصُدَّكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ فَهَلْ أَنْتُمْ مُنْتَهُونَ

“Sesungguhnya syaitan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu lantaran (meminum) khamar dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan sembah yang; Maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu)”. (Q.S. Al-Ma'idah [5]: 91).

Hotel Syari'ah Samudra Jambi adalah salah satu hotel yang menerapkan prinsip-prinsip syari'ah yang beralamat di Jl.Sunan Gn. Jati, Kenali Asam Bawah, Kota Baru, Kota Jambi.

Masalah hotel syari'ah bukan hanya sekedar labeling atau klaim “syari'ah” belaka, tetapi spesifikasi dan kriterianya harus jelas agar tidak ambigu dan hanya menjadi komoditas komersial. Hal ini juga disampaikan Pemilik atau Direktur Hotel Syari'ah Samudra Kota Jambi berdasarkan wawancara beliau mengatakan :

“Meskipun Hotel Syari'ah Samudra Kota Jambi tidak memiliki Sertifikat Usaha Hotel Syari'ah dari DSN-MUI, tetapi beliau yang merupakan lulusan S3 Ekonomi dan Bisnis Syari'ah berpegang teguh dengan menerapkan prinsip syari'ah di Hotelnya. Contohnya seperti penerimaan orang yang ingin menginap sangatlah ketat dan dilarangnya penginap menerima atau mengajak tamunya untuk ke kamar mereka. Dan jika ada yang tidak sesuai dalam penerimaan tamu akan disampaikan secara sopan, yaitu hotel kami belum bisa melayani anda.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah operasional Hotel Syari'ah Samudra Jambi sudah sesuai dengan penerapan syari'ah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk penelitian pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana penelitian adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Dengan pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumen.

Penelitian yang telah dilakukan adalah penelitian kualitatif dengan tujuan untuk melihat apakah penerapan manajemen syari'ah pada Hotel Syari'ah Samudra Jambi sudah berjalan atau dilakukan dengan semestinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Operasional Hotel Syari'ah Samudra Jambi

Operasional Hotel dalam menerima tamu, pihak hotel tidak mengabaikan syari'ah Islam, seperti pihak hotel sangat selektif dalam menerima tamu yang bukan muhrim. Untuk membuktikan apakah tamu tersebut muhrim atau tidak, pihak hotel akan meminta identitas diri seperti KTP dari pihak tamu wanita dan laki-laki tersebut. Jika terdapat kesamaan tempat tinggal antara mereka maka diperbolehkan untuk melakukan check in. Apabila

mereka tidak membawa KTP, maka pihak hotel akan meminta kartu nikah ataupun buku nikah mereka dan apabila kartu nikah dan juga buku nikah juga tidak dibawa maka pihak hotel akan meminta bukti lain seperti foto-foto pernikahan mereka dan juga membuat surat pernyataan yang bermaterai dan juga ditandatangani mereka, yang menyatakan bahwa mereka adalah pasangan suami istri. Dan apabila dari syarat-syarat diatas tidak dapat dipenuhi salah satunya maka pihak hotel menolak mereka untuk check in di hotel tersebut dengan alasan apapun untuk menghindari dari perbuatan zina.

Biasanya apabila pihak tamu yang bukan muhrim tidak bisa menunjukkan KTP ataupun buku nikah, maka pihak hotel langsung akan menolaknya. Meskipun pihak hotel sudah melakukan seleksi yang ketat, terkadang terjadi hal-hal yang melanggar peraturan hotel, seperti tamu yang sudah mengerti mengenai seluk beluk hotel akan dengan mudah melakukan pelanggaran contohnya pihak laki-laki check in terlebih dahulu kemudian pihak wanita masuk belakangan melalui pintu bawah tempat parkir, hal ini memang kurangnya keamanan dari pihak hotel dimana pintu yang menyambungkan kebawah tempat parkir tidak ada yang menjaga jadi bisa dengan mudah membuat pihak perempuan keluar masuk hotel. Apabila terbukti melanggar aturan pihak hotel dengan membawa pasangan yang bukan muhrim, maka pihak hotel melalui security akan mengusir mereka.

2. Penerapan Syari'ah

Fasilitas yang disediakan oleh pihak hotel sudah sesuai dengan prinsip hotel syari'ah, dimana adanya penyaringan dalam saluran-saluran TV. Hanya untuk channel-channel bernuansa Islam saja dan channel lokal bisa dapat di akses. Sehingga tamu tidak dapat dengan mudah mengakses situs-situs yang mengarah pada pornografi dan tindak asusila.

Hotel Syari'ah Samudra Jambi tidak menyediakan fasilitas hiburan seperti night club, diskotik, tempat karaoke, bar serta fasilitas olahraga seperti kebugaran (gym), tenis, kolam renang, dan lain-lain. Hal ini karena pengelolaannya yang rumit harus memisahkan antara laki-laki dan perempuan serta membutuhkan lahan yang luas dan juga fasilitas-fasilitas tersebut cenderung mengarah kepada hal-hal yang dapat merusak moral dan memberikan dampak negatif bagi pengunjung seperti prostitusi, judi, mabuk-mabukan, serta rentan akan peredaran obat-obatan terlarang.

Hotel Syari'ah Smudra Jambi menyediakan fasilitas seperti mushollah dengan kebersihan yang selalu dijaga, begitu juga dengan peralatana sholatnya. Dan juga setiap waktu sholat, speaker-speaker di hotel akan memberitahukan dengan menggunakan azan. Di setiap kamar pun disediakan peralatan untuk sholat.

Untuk ornament yang gunakan oleh Hotel Syari'ah Samudra Jambi adalah ornament-ornament bernuansa Islam seperti kaligrafi, gambar hadis-hadis nabi, dan firman Allah serta menggunakan gambar bunga ataupun tanaman. Ornamen dihotel tidak terdapat ornament-ornament dari benda-benda kemusyrikan serta terhindar dari gambar-gambar yang dapat memancing hawa nafsu. Hanya saja masih ada lukisan manusia atau makhluk hidup.

Hotel Syari'ah Samudra Jambi mempunyai restaurant. Dalam restaurant tersebut menyajikan makanan dan minuman yang sudah terjamin kehalalannya karena sudah memiliki sertifikat halal. Jadi untuk makanan dan minuman yang disediakan di restaurant tersebut sudah pasti terhindar dari bahan-bahan yang haram seperti daging babi, anjing, alkohol, dan lain-lain

3. Manajemen Syari'ah

Untuk pengawasan ke-syari'ah-an hotel, Hotel Syari'ah Samudra Jambi belum adanya Dewan Pengawas Syari'ah (DPS) yang mengawasi jalannya pengelolaan hotel

apakah sudah sesuai syari'ah atau belum, sehingga Hotel Syari'ah Samudra Jambi belum bisa dikatakan sepenuhnya sudah menjalankan pengelolaan sesuai dengan syari'ah.

Hotel Syari'ah Samudra Jambi juga belum mendapatkan sertifikat syari'ah meskipun dalam penggunaan namanya sudah menggunakan label syari'ah tetapi sebenarnya Hotel Syari'ah Samudra Jambi belum mendapatkan sertifikat syari'ah untuk melabelkan Syari'ah di hotelnya.

Pembahasan

Dari hasil analisis diatas, Hotel Syari'ah Samudra Jambi dalam operasional hotelnya tersebut dapat dibedakan dengan hotel konvensional yang ada pada umumnya, yaitu:

1. Dari segi operasional dalam menerima tamu, untuk hotel syari'ah sangat seleksi dalam menerima tamu yang berpasangan namun beda jenis kelamin dimana tamu tersebut akan dimintai identitas diri seperti KTP ataupun buku nikah untuk membuktikan bahwa tamu tersebut adalah pasangan yang halal (muhrim). Sedangkan hotel konvensional tidak dilakukan seleksi bagi pasangan yang beda jenis kelamin, hotel konvensional lebih bebas dalam menerima tamu yang terpenting tamu tersebut dapat membayar sebesar tagihan yang dibebankannya.
2. Dari segi penerapan prinsip syari'ah, yaitu fasilitas hotel syari'ah terdapat peralatan untuk beribadah disetiap kamar, saluran tv hanya data diakses channel-channel yang bernuansa Islam saja, terdapat speaker yang hanya memutar murrotal dan kajian-kajian tentang Islam serta ketika tiba masuk waktu sholat maka akan diputar suara adzan sebagai pemberitahuan untuk melakukan ibadah. Sedangkan hotel konvensional, setiap kamar tidak disediakan peralatan ibadah, saluran tv yang tidak disaring, sehingga tamu bisa dengan bebas mengakses channel-channel yang diinginkannya, terdapat speaker namun kebanyakan diputar lagu-lagu pop, barat, dan jarang memutar lagu-lagu Islami serta tidak kumandangkan adzan ketika waktu sholat tiba
3. Dari segi manajemen syari'ah, yaitu Untuk Dewan Pengawas Syari'ah, hotel syari'ah diwajibkan harus adanya Dewan Pengawas Syari'ah (DPS) yang berfungsi untuk mengawasi proses berjalannya pengelolaan hotel sesuai dengan syari'ah. Sedangkan hotel konvensional tidak ada Dewan Pengawas Syari'ah (DPS).

KESIMPULAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah operasional Hotel Syari'ah Samudra Jambi sudah sesuai dengan prinsip syari'ah. Setelah melakukan penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hotel syari'ah tidak boleh menyediakan fasilitas akses pornografi dan tindakan asusila. Samudra Syari'ah sudah menerapkan prinsip tersebut, hal ini ditandai dengan adanya penyaringan saluran TV, channel-channel Islami dan lokal saja yang dapat diakses. Adanya seleksi yang ketat (wajib menunjukkan KTP atau buku nikah) bagi pasangan yang bukan muhrim untuk menghindari terjadinya zina.
2. Hotel syari'ah tidak boleh menyediakan fasilitas hiburan yang mengarah pada kemusyrikan, maksiat, pornografi dan/atau tindak asusila. Samudra Syari'ah sudah menerapkan prinsip tersebut, karena tidak menyediakan fasilitas hiburan seperti night club, bar, diskotik, karaoke, serta tidak menyediakan fasilitas olahraga seperti kolam renang, tenis, gym, dan lain-lain. Dekorasi dan ornament yang digunakan berupa ayat-ayat Al-Quran, hadis, lukisan tanaman dan bunga. Hanya saja masih adanya lukisan manusia atau makhluk hidup yang bertentangan dengan prinsip syari'ah.
3. Makanan dan minuman yang disediakan hotel syari'ah wajib telah mendapatkan sertifikat halal dari MUI. Restaurant di Hotel Syari'ah Samudra Jambi sudah

mendapatkan sertifikat halal dari MUI, jadi dipastikan makanan dan minuman yang disediakan disana terhindar dari bahan-bahan haram seperti daging babi, anjing, serta minuman beralkohol. Hal ini sudah sesuai dengan prinsip syari'ah tersebut.

4. Menyediakan fasilitas, peralatan dan sarana yang memadai untuk pelaksanaan ibadah, termasuk fasilitas bersuci. Setiap kamar disediakan peralatan untuk ibadah (mukenah, sajadah, sarung, doa pagi petang, dan arah kiblat). Selalu diputarkan suara adzan ketika masuk waktu sholat dan terdapat mushola di dalam hotel, namun untuk peralatan ibadahnya masih minim (mukenah satu stel, sajadah satu, Al-Quran satu, tasbih satu, sarung satu) sehingga tidak bisa untuk berjamaah dengan banyak orang. Hal ini kurang sesuai dengan prinsip syari'ah diatas, karena fasilitas ibadah yang kurang memadai.
5. Hotel syari'ah wajib memiliki pedoman dan/atau panduan mengenai prosedur pelayanan hotel guna menjamin terselenggaranya pelayanan hotel yang sesuai dengan prinsip syari'ah. Karyawan dituntut untuk selalu bersikap ramah dan juga sopan kepada pengunjung yang datang terutama bagi karyawan yang bertugas di bagian front office dan waiters. Manajemen ibadahnya sendiri untuk karyawannya masih kurang karena belum diberlakukan wajib mengikuti pengajian bagi semua karyawan. Dan juga belum adanya peraturan untuk melakukan sholat berjamaah.
6. Hotel Syari'ah Samudra Jambi belum adanya Dewan Pengawas Syari'ah (DSN) yang bertugas mengawasi jalannya operasional hotel, sehingga belum sepenuhnya Hotel Syari'ah Samudra Jambi dalam operasionalnya sudah sesuai dengan prinsip syari'ah. Untuk usaha syari'ahnya sendiri, Hotel Syari'ah Samudra Jambi belum mendapatkan sertifikat dari DSN-MUI sehingga usahanya tersebut belum bisa dikategorikan kedalam usaha syari'ah.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI, Al-Qur'an Terjemahnya Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an Disempurnakan Oleh Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an, (Bandung, 2005).
- Adhi Kusumastuti Khoiran, Metode Penelitian Kualitatif, (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019).
- Desi Melawati, Asad Isma, Ahmad Syarizal, "Analisis Pengelolaan Keuangan (Studi Analisis Target Costing Dalam Meningkatkan Laba Pada Kaka Cake Jambi), Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen 2, No 1 (2023)
- Didin Hafidhuddin, Hendri Tanjung, Manajemen Syari'ah, (Depok: Rajawali Pers, 2019).
- Fitri Nanda Sari, "Analisis Sistem Pengelolaan Dan Pelayanan Hotel Berbasis Syari'ah (Studi Kasus Pada Hotel Saudara Syari'ah Medan)," Jurnal ekonomi dan bisnis 1, No 1 (2020).
- Hary Hermawan, Erlangga Brahmanto, Faizal Hamzah, Pengantar Manajemen Hospitality, (Pemalang: Nasya Expanding Manajemen, 2018).
- Hendri Hermawan dan Mila Sartika, "Pengembangan Hotel Syari'ah Dalam peninjauan Ekonomi Syari'ah dan Maqashid Syari'ah," Jurnal Ekonomi Syari'ah 5, No 2 (2019).
- Samsu, Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development), (Jambi: Pusat Studi dan Kemasyarakatan, 2017).
- Sofyan, Riyanto, Bisnis Syari'ah, Mengapa Tidak?: Pengalaman Penerapan pada Bisnis Hotel, (Jakarta; Gramedia Pustaka Utama, 2011).
- Sri Mulyono, Iqbal Khamdani, Ernesta Dwi Winasis, Teknik Analisis Manajemen, (Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, 2019).